



## PERLU PENURUNAN VOLUME SAMPAH 150 TON PER HARI

# Jumlah dan Kelurahan Pegang Peran Penting

**YOGYA (KR)** - Keberadaan juru pengawas pemilahan sampah (Jumlah) dan unsur kelurahan memegang peran penting dalam upaya pengurangan sampah yang dibuang ke depo. Jumlah dibantu kelurahan harus bisa menjalankan tugas memastikan sampah yang dibawa penggerobak sudah dipilah masyarakat.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, mengatakan mulai Januari 2026 sampah sudah tidak diperbolehkan dibawa ke TPST Piyungan. Hingga saat ini Pemkot Yogya baru mampu mengolah volume sampah dari depo maksimal 190 ton di Unit Pengolahan Sampah (UPS) di Kota Yogya. Jika volume sampah ke depo di seluruh Kota Yogya bisa diturunkan sehari 150 ton maka bisa ditangani. Oleh sebab itu gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS) digencarkan salah satunya memilah sampah. "Untuk mengurangi sampah ke depo maka harus memilah. Sebagai juru pengawas pemilahan sampah bukan hanya ayo memilah sampah tetapi juga 'memerangi' mindset cara berpikir masyarakat agar memilah sampah," urainya, Rabu (24/9).

Menurutnya sangat penting untuk mengkondisikan sampah terpilah, ember sampah organik diambil penggerobak dan offtaker agar volume ke depo bisa dikurangi. Hasto juga mengingatkan agar para Jumlah tidak sebatas mengawasi dan bertugas seperti kapten yang memberi perintah. Akan tetapi juga harus ikut membantu mengkondisikan sampah terpilah dan jika kondisi darurat juga harus ikut me-

nangani bersama penggerobak. "Ini saya kawal betul karena harus bisa menurunkan jumlah sampah di depo. Saya percaya dan yakin para Jumlah bisa mengawal mengingatkan penggerobak untuk mengambil ember sampah organik dan warga yang belum punya wadah dilaporkan ke lurah dan DLH," tegasnya.

Dirinya pun mengingatkan para lurah untuk memastikan tiap rumah punya galon maupun ember wadah untuk menampung sampah organik. Evaluasi gerakan Mas JOS, emberisasi dan galonisasi di wilayah akan dilakukan dan disampaikannya hasil pada 7 Oktober saat HUT Kota Yogya. Para Jumlah juga diharapkan ikut mengawal hal tersebut.

Hasto menjelaskan sampah dari masyarakat dipilah dan diambil penggerobak. Untuk sampah organik dari masyarakat ditampung di ember-ember di penggerobak. Sampah anorganik dibawa penggerobak ke bank sampah dan sampah organik di ember dibawa offtaker. Jika masih ada sisa sampah organik dibuang ke biopori jumbo.

Sekretaris DLH Kota Yogya Lusiningsih, menegaskan pertemuan dengan Jumlah dan ke-

lurahan akan terus dilakukan untuk membangun komunikasi. Jika ada kendala-kendala harus didekati agar tidak berlarut-larut sehingga bisa diantisipasi. Dia berharap Jumlah tidak segan berkomunikasi dengan DLH Kota Yogya maupun kelurahan agar semua berjalan.

"Karena ini sebenarnya kita butuh komitmen. Kalau kita tidak membangun komitmen bersama takutnya berjalan sebentar kemudian berhenti. Kita kuatkan dan tegaskan peran serta kewenangan Jumlah," paparnya.

Sementara itu Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Yogya Supriyanto, menyebut pihaknya sudah mulai mengambil sampah organik di ember di wilayah yang bekerja sama dengan offtaker. Pada tahap awal kemarin sudah diambil 135 ember dan langsung dikerjakan bersamasama Jumlah.

"Jadi tugas dari masyarakat memilah. Tugas transporter atau penggerobak membawa hasil pilahan dalam ember yang sudah terpisah antara mentah dan matang lalu dibawa ke titik kumpul yang sudah ditentukan. Jumlah kita tugaskan juga untuk memberi edukasi dan mencatat ember dari transporter sampah organik mentah dan matang serta jumlah sampah yang ke depo dengan sistem estimasi dan timbangan," urainya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005